

ABSTRAK

Atikah Khairunnisa, NIM 1214010036, *Peer Group Counseling* dalam Meminimalisir Perilaku Fanatik *Korean Wave* pada Remaja (Studi Kasus: Siswa Kelas XI SMAIT Tunas Harapan Ilahi, Tangerang).

Perilaku fanatik terhadap *Korean Wave* menjadi fenomena yang marak di kalangan remaja, terutama pada siswa tingkat menengah atas. Perilaku ini seringkali memengaruhi cara berpikir, emosi, dan tindakan mereka, seperti obsesi berlebihan terhadap idola, meniru gaya hidup, hingga mengorbankan waktu dan uang. Penyebaran *Korean Wave* sangat mudah karena adanya *social media*. Fenomena ini menjadi perhatian serius mengingat remaja sedang berada dalam fase perkembangan identitas yang sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosial dan budaya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk perilaku fanatik yang ditunjukkan oleh siswa kelas XI SMAIT Tunas Harapan Ilahi, faktor-faktor yang menyebabkan munculnya perilaku tersebut, serta bagaimana *peer group counseling* membantu mengurangi dan meminimalisir perilaku fanatik terhadap *Korean Wave*.

Penelitian ini menggunakan teori *Rational Emotive Behavior Therapy* (REBT) yang digabungkan dengan nilai-nilai Islam sebagai pendekatan. Penelitian dilakukan pada siswa kelas XI SMAIT Tunas Harapan Ilahi Tangerang dengan menggunakan metode kualitatif studi kasus. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk perilaku fanatik yang terlihat antara lain berupa obsesi terhadap idola, meniru gaya hidup, tontonan yang menyimpang dan pengorbanan materi. Faktor-faktor seperti pengaruh teman sebaya, kurangnya perhatian oleh keluarga, media sosial, dan pencarian jati diri berperan besar dalam munculnya perilaku ini. *Peer group counseling* terbukti dapat membantu siswa memahami dan mengendalikan perilaku mereka. Meskipun tidak semua siswa berubah sepenuhnya, sebagian besar dari mereka berhasil mengurangi tingkat fanatismenya secara signifikan. Hal ini tercermin dari perubahan kebiasaan siswa, seperti berkurangnya minat untuk membeli merchandise atau produk yang dipromosikan oleh idolanya. Selain itu, mereka mulai menyusun jadwal harian untuk meningkatkan kedisiplinan dan menghindari kebiasaan menunda-nunda tugas. Intensitas menonton drama juga mengalami penurunan, dengan jumlah episode yang ditonton per hari menjadi lebih terkendali. Sebagian lainnya masih membutuhkan waktu untuk benar-benar berubah, tetapi perkembangan positif telah terlihat pada perilaku mereka.

Kata Kunci: *Peer group counseling*, REBT, Fanatisme, *Korean Wave*, nilai-nilai Islam